

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Praktek Kerja Lapangan adalah salah satu bentuk implementasi sistematis dan sinkronisasi antara program pendidikan yang diberikan di kampus dengan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan kerja secara langsung dilapangan untuk mencapai tingkat keahlian tertentu. Praktek Kerja Lapang (PKL) adalah kegiatan mahasiswa untuk belajar dari kerja praktis pada puskesmas, rumah sakit dan instansi lainnya. Dari praktek kerja lapang diharapkan dapat menjadi media yang dapat menumbuhkan keterampilan dan keahlian pada mahasiswa. Selain itu praktek kerja lapang diharapkan mahasiswa akan memperoleh keterampilan yang tidak semata-mata bersifat kognitif dan afektif, namun juga secara psikomotorik yang terdiri dari keterampilan fisik, intelektual, sosial dan managerial. Praktek Kerja Lapang (PKL) dilaksanakan untuk memberikan pengalaman praktis kepada mahasiswa dengan cara ikut bekerja secara langsung selama beberapa minggu pada puskesmas, rumah sakit maupun instansi sesuai penempatan yang telah ditentukan oleh suatu instansi.

Manajemen intervensi gizi adalah salah satu jenis praktek kerja lapang yang harus dilakukan bagi prodi Gizi Klinik Politeknik Negeri Jember. Implementasi dari beberapa materi kuliah yang telah diberikan sebelumnya dengan cara memberikan intervensi gizi kepada beberapa responden yang telah di pilih sesuai kriteria tertentu dan dengan masalah gizi yang terpilih menjadi prioritas dari beberapa jenis masalah gizi pada suatu daerah. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan manfaat atau pengaruh positif bagi masyarakat yang di berikan intervensi, selain itu juga mengurangi masalah gizi yang ada pada suatu daerah.

Anemia pada ibu hamil adalah masalah yang sangat penting bagi semua negara maju maupun negara berkembang. WHO (World Health Organization) menyampaikan bahwa penderita anemia terbanyak adalah pada ibu (41,8%) dan mayoritas disebabkan oleh kekurangan zat besi (Kemenkes RI. 2016). Menurut Riskesdas tahun 2018 prevalensi anemia mencapai 48,9% terdiri dari usia 5 sampai 24 tahun (84,6%), penderita usia 25 sampai 34 tahun (33,7%), usia 35 sampai 44 tahun (84,6%) dan pada usia 45 sampai 54 tahun sebesar 84,6% (Kemenkes RI, 2018). Survey Kesehatan Rumah

Tangga (SKRT) 2012 memaparkan bahwa prevalensi pada ibu hamil anemia mencapai 50,5%, sedangkan pada remaja putri (10-18 tahun) sebesar 57,1%.

Salah satu masalah gizi yang dihadapi Kabupaten Jember sampai dengan saat ini adalah masalah gizi mikro seperti kekurangan kalori protein, kekurangan vitamin A, gangguan akibat kekurangan yodium dan anemia gizi besi. Oleh karena itu, peneliti berniat untuk membantu merubah pola pikir ibu hamil tentang pentingnya konsumsi tablet tambah darah sehingga dapat mengurangi anemia defisiensi zat besi pada ibu hamil.

Pemberian tablet fe pada ibu hamil bertujuan mengurangi prevalensi anemia pada ibu hamil, cakupan pemberian tablet tambah darah pada ibu hamil di kabupaten Jember mengalami peningkatan dari tahun 2013 (77,94%) hingga tahun 2014 (81,81%) dimana target pemberian tablet tambah darah pada ibu hamil yaitu 90%. Terjadi peningkatan cakupan pemberian tablet fe pada tahun 2015 yaitu 91,48, angka ini sudah melebihi target pemberian tablet fe yaitu 90%.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan paparan latar belakang, terbentuk rumusan masalah sebagai berikut:

Apakah terjadi peningkatan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah (TTD) pada ibu hamil di desa Kaliwing-Gayam setelah diberikan perlakuan khusus (penyuluhan, pelatihan, konsultasi gizi dan demonstrasi gizi)?

## **1.3. Tujuan**

### **1.3.1. Tujuan Umum**

Tujuan umum dari praktik kerja lapang manajemen intervensi gizi ini yaitu, mengetahui tingkat kepatuhan ibu hamil di desa Kaliwining-Gayam sebelum dan sesudah diberikan perlakuan khusus (penyuluhan, pelatihan dan demonstrasi gizi).

### **1.3.2. Tujuan Khusus**

- 1) Mengetahui kepatuhan ibu hamil di desa Kaliwining-Gayam mengonsumsi tablet tambah darah (TTD) sebelum diberikan perlakuan khusus (penyuluhan, pelatihan dan demonstrasi gizi).

- 2) Mengetahui kepatuhan ibu hamil di desa Kaliwining-Gayam mengonsumsi tablet tambah darah (TTD) sesudah diberikan perlakuan khusus (penyuluhan, pelatihan dan demonstrasi gizi).

#### **1.4. Manfaat**

##### 1.4.1. Bagi Ibu Hamil

Manfaat bagi masyarakat yaitu sebagai tambahan informasi tentang pentingnya konsumsi tablet tambah darah (TTD)  $\geq 90$  tablet pada ibu hamil.

##### 1.4.2. Bagi Program Gizi Klinik

Manfaat laporan praktek kerja lapang (PKL) yang berkaitan dengan kepatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet tambah darah (TTD) bagi instansi yaitu sebagai tambahan pustaka mahasiswa dan tambahan informasi atau referensi angkatan selanjutnya.

##### 1.4.3. Bagi Mahasiswa

Manfaat bagi mahasiswa yaitu sebagai bahan pembelajaran dan informasi yang berkaitan dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah (TTD) pada ibu hamil.